

POLA PERMUKIMAN PESISIR PANTAI Studi Kasus: Desa Talaga 1 dan Desa Talaga 2 Kecamatan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah

Article History:

First draft received:

4 May 2018

Revised:

14 June 2018

Accepted:

27 June 2018

Final proof received:

Print:

29 June 2018

Online

30 June 2018

Sufrin Sarman¹, Karto Wijaya²,

^{1,2} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,
Universitas Kebangsaan, Indonesia

Jl. Terusan Halimun No. 37 Bandung

Email: sufrinars@gmail.com

kartowijaya@universitaskebangsaan.ac.id

Abstract: *The pattern of fish settlements in this region is an island located in Southeast Sulawesi. This study aims to determine the environmental patterns of fishermen settlements in Talaga Kelurahan and Talaga two subdistricts Talaga Raya Central Buton District Southeast Sulawesi. Analysis of electricity village and village Talaga two subdistricts Talaga Raya Central Buton regency of Southeast Sulawesi, lift berdasar from the data in the settlement. Analytical techniques used are qualitative analysis and analysis and analysis of data source of settlement environment pattern in Talaga Satu and Talaga Dua Village, Talaga Raya Sub-district, Central Buton Regency of Southeast Sulawesi. Evacuation on islands and villages in Talaga village one and the condition of poles of fishermen settlement in the village in Talaga Village two.*

Keywords: *Settlement patterns, Coastal Beach Areas, Fishermen*

Abstrak: Pola permukiman pantai pada kawasan ini merupakan pulau yang berada di Sulawesi Tenggara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pola permukiman nelayan pesisir pantai yang ada di Kelurahan Talaga satu dan Desa Talaga dua Kecamatan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara. Analisis kondisi pola permukiman nelayan pesisir pantai di Kelurahan Talaga satu dan Desa Talaga dua Kecamatan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara ini, diangkat berdasarkan dari data-data yang ada di permukiman tersebut. Teknik yang digunakan dalam analisis ini adalah penggabungan antara analisis deskriptif dan analisis kualitatif yaitu mengidentifikasi dan menganalisis data kondisi pola permukiman pesisir pantai yang ada di Kelurahan Talaga satu dan Desa Talaga dua Kecamatan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara. Analisis ini mengacu pada kondisi polah permukiman nelayan pesisir pantai di Desa Talaga satu dan kondisi polah permukiman nelayan pesisir pantai di Desa talaga dua.

Kata kunci: Pola permukiman, Kawasan Pesisir Pantai, Nelayan

1. Pendahuluan

Perumahan memberikan kesan tentang rumah atau kumpulan rumah beserta prasarana dan sarana ligkungannya. Dengan demikian perumahan dan pemukiman merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan sangat erat hubungannya, pada hakekatnya saling melengkapi (Wijaya, Permana, dan Swanto, 2017). Permukiman dapat juga di implementasikan sebagai suatu tempat bermukim manusia yang menunjukkan suatu tujuan tertentu. Dengan demikian permukiman seharusnya memberikan kenyamanan kepada penghuninya termasuk orang yang datang ke tempat tersebut (Suparno dan Marlina, 2006; Wijaya dan Wibowo, 2016).

Permukiman merupakan lingkungan tempat tinggal manusia. Kawasan yang merupakan bagian dari lingkungan alam. Kawasan permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup yang baik berupa kawasan

perkotaan dan perdesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal dan hunian untuk melakukan kegiatan yang mendukung kehidupannya (Sadana, 2014). Permukiman perdesaan bias di sebut juga suatu kampung atau dusun. Desa merupakan suatu lingkungan penduduknya yang mempunyai hubungan akrab dan serba informal. Oleh karena itu desa merupakan wilayah atau kawasan yang identik dengan suatu permukiman yang terdapat di kampung dengan kegiatan-kegiatan utama adalah pertanian dan nelayan.

Kondisi pola permukiman nelayan pesisir pantai yang ada di Kelurahan Talaga satu dan Desa Talaga dua Kecamatan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara, dari tahun-ketahun populasi perkembangan penduduk masyarakatnya mulai berkembang dari segi polah permukimannya, penduduk, dan aspek-aspek lain diantaranya fasilitas penunjang, sarana dan prasarana lainnya. Wilayah permukiman masyarakat yang ada di Kelurahan Talaga satu dan Desa Talaga dua Kecamatan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara ini, pada awalnya terbagi dua desa diantaranya Desa Talaga Satu dan Desa Talaga Dua, dan rata-rata, Permukimannya mengikuti pola memanjang atau pola linear sepanjang pesisir pantai. Karena kegiatan penduduk masyarakat di Desa Talaga Raya ini, memanfaatkan laut sebagai mata pencaharian sehari-hari, contohnya memancing, menjaring ikan, menambak ikan, dan budidaya agar-agar laut untuk menafkahi kehidupan mereka sehari-hari. Seiring berjalannya waktu pola permukiman masyarakat di Desa Talaga Raya, Kabupaten Buton Tengah ini, mulai berubah dari tahun ketahun dan diawal tahun 2012 Desa Talaga Raya ini, dibagi menjadi empat desa diantaranya Kelurahan Talaga Satu, Desa Talaga Dua, Desa Liwu Umpona dan Desa Pangilia.

2. Metode

Metode pendekatan analisis yang dipakai dalam studi ini adalah pendekatan deskriptif. Deskriptif, yaitu metode analisis dengan cara melihat keadaan obyek penelitian melalui uraian, pengertian atau penjelasan terhadap analisis yang bersifat deskripsi keadaan suatu lokasi amatan (Creswell, 1998). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengungkap dan menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena Pendekatan serealitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2008). Sesuai dengan pernyataan diatas penelitian ini bermaksudkan untuk mengetahui kondisi aktivitas kawasan permukiman, Pola kawasan yang ada di wilayah studi dan tata ruangawasannya.

Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan Bentuk pola permukiman yang ada di lapangan yaitu mendeskripsikan pola perkembangan kawasan, potensi kawasan, sarana dan prasarana yang ada dikawasan permukiman di pesisir pantai. Pola permukiman nelayan di kecamatan telaga raya merupakan permukiman yang mempunyai potensi besar dalam bidang pengembangan pariwisata pesisir pantai. Letak dan kondisi permukiman pada pulau kecil di kabupaten Buton Tengah.

3. Pembahasan

3.1 Pola permukiman nelayan di pesisir pantai

Pola permukiman di kecamatan telaga raya merupakan permukiman yang tumbuh secara natural. Permukiman nelayan ini hampir seluruh penduduknya matapencaharian sebagai nelayan. Komoditas pendapatan pun mereka bergantung dari aneka ragam kekayaan laut.

Kondisi polah permukiman masyarakat yang ada di Kelurahan Talaga satu dan Desa Talaga dua Kecamatan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara ini, pada awalnya terbagi dua desa diantaranya Desa Talaga Satu dan Desa Talaga Dua, dan rata-rata, Permukimannya mengikuti pola memanjang atau pola linear sepanjang pesisir pantai. Penelitian ini berlokasi di Desa Talaga Raya, Kabupaten Buton Tengah, (Sulawesi Tenggara) dengan luas wilayah : 790.346,33 m², saat ini kondisi pola permukiman pesisir pantainya masi terjaga, meski perkembangan permukiman yang ada di Kelurahan Talaga satu dan Desa Talaga dua sangat berkembang pesat dari sarana taransportasi laut dan sarana-sarana penunjang lainnya yang memfalitasasi permukiman masyarakat tersebut.



Gambar 1 : peta permukiman talaga raya di buat oleh penulis

Sumber: Dokumentasi Peneliti 2018

3.2 Kondisi polah permukiman nelayan pesisir pantai di Kelurahan Talaga satu

Wilayah permukiman masyarakat nelayan pesisir pantai yang ada di Kelurahan Talaga satu secara umum mengikuti pola memanjang atau pola linear sepanjang pesisir pantai. Sepanjang permukiman masyarakat yang ada di Kelurahan Talaga satu menyusuri pesisir pantai memanfaatkan laut sebagai mata pencaharian sehari-hari seperti tambak ikan budidaya agar-agar dan lain-lain. Hampir keseluruhan masyarakat yang ada di Desa Kelurahan satu ini perkerjaannya sebagai nelayan.



■ Pola Permukiman masyarakat

Gambar 2 : Kondisi pemukiman Kelurahan Talaga satu di lingkungan pesisir pantai

Sumber: Dokumentasi Peneliti 2018

Kondisi lingkungan permukiman desa talaga raya kabupaten buton tengah di lingkungan pesisir pantai ini, sebagian besar permukiman penduduknya menghadap ke arah laut, dan rata-rata permukiman penduduknya menggunakan rumah panggung dengan material kayu ulin di Desa ini menyebutnya kayu wampo (kayu besi), dan penutup atapnya dari genteng tanah liat hampir semua materialnya terbuat dari kayu.



Gambar 3: Kondisi pesisir pantai kelurahan Talaga satu

Sumber: Dokumentasi Peneliti 2018

Masyarakat nelayan pesisir pantai yang ada di Kelurahan Talaga satu, sangat menjaga lingkungan pesisir pantai karena masyarakat pesisir pantai ini memanfaatkan pantai sebagai tempat menyandarkan kapal, Dan sebagai sarana tempat berkumpulnya masyarakat untuk memantau keadaan laut agar tidak menimbulkan dampak bagi kelangsungan sumberdaya dan lingkungan nelayan pesisir pantai.

Pengembangan kegiatan pembangunan permukiman masyarakat pada kawasan pesisir pantai cenderung tidak terintegrasi secara baik, pemerintah juga kurang banyak menghadapi permasalahan-permasalahan pemanfaatan lahan yang tidak efisien, karena tidak sesuai dengan peraturan pemerintah soal garis sepadan laut, serta penguasaan lahan pesisir oleh sebagian masyarakat yang kurang mengerti tentang bahaya pembangunan permukiman dipesisir pantai.



Gambar 4: Kondisi permukiman masyarakat pesisir pantai kelurahan Talaga satu

Sumber: Dokumentasi Peneliti 2018

Sebagian permukiman masyarakat Kelurahan Talaga satu masi sadar akan peraturan pembangunan di pesisir pantai atau peruntukan lahan nelayan pesisir pantai sebagai daya dukung dan meningkat sarana-sarana transportasi darat, dan sarana-sarana pendukung lainnya demi kepentingan perkembangan nelayan pesisir pantai. Seiring berjalannya waktu pola permukiman masyarakat di Desa Talaga Raya, Kabupaten Buton Tengah ini, mulai berubah dari tahun ketahun dan diawal tahun 2012 Desa Talaga Raya ini, dibagi menjadi empat desa diantaranya Keluran Talaga Satu, Desa Talaga Dua, Desa Liwu Umpona dan Desa Pangilia.

Kondisi perkembangan permukiman nelayan yang ada di Desa Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah, dari tahun ketahun populasi perkembangan penduduk masyarakatnya mulai berkembang dari segi polah permukimannya, penduduk, dan aspek-aspek lain diantaranya fasilitas penunjang, sarana dan prasarana lainnya. Hal inilah yang menyebabkan kondisi permukimannya semakin padat. Bedasarkan data pertumbuhan penduduk masyarakat Talaga raya dari tahun-ketahun disebabkan oleh adanya imigrasi dari kota kedesa

maupun pendatang-pendatang dari desa-desa lain yang bercocok tanam dan berdagang sampai bertahan hidup di Desa talaga raya ini.



Gambar 5: kondisi pelabuhan talaga raya kabupaten buton tengah.

Sumber: Dokumentasi Peneliti 2018

Pelabuhan transportasi laut yang ada di desa talaga raya kabupaten buton tengah ini, di bangun pada tahun 2010-2013. dan isunya pelabuhan transit talaga raya ini sampai saat ini tahun 2018 pelabuhan transit talaga raya belum diresmikan. Kondisi pelabuhan talaga raya kabupaten buton tengah ini, kegiatan transportasi laut ini dilakukan hampir setiap hari pada jam-jam tertentu. Untuk keberakatan dari desa ke kota dilaksanakan pada jam 06:30 pagi, dan untuk pelaksanaan keberakatan dari kota ke desa dilaksanakan dari jam 05:30 sore.

3.3 Kondisi polah permukiman nelayan pesisir pantai Desa talaga dua

Wilayah permukiman masyarakat nelayan pesisir pantai yang ada di Desa talaga dua secara umum mengikuti pola memanjang atau pola linear sepanjang pesisir pantai. Hampir tidak jauh beda dengan kondisi permukiman masyarakat nelayan pesisir pantai yang ada di Kelurahan Talaga satu mengikuti pola memanjang atau pola linear sepanjang pesisir pantai. Dan kegiatan seluruh masyarakat nelayan pesisir pantai di Desa Talaga dua Sepanjang pesisir pantai memanfaatkan laut sebagai mata pencaharian sehari-hari seperti tambak ikan budidaya agar-agar dan lain-lain.



Permukiman masyarakat

Gambar 6: Kondisi permukiman nelayan pesisir pantai Desa Talaga dua

Sumber: Dokumentasi Peneliti 2018

Kondisi pembangunan permukiman masyarakat pada kawasan pesisir yang ada di Desa talaga dua tidak jauh beda dengan Kelurahan Talaga satu dari dulu sampai saat ini juga permukiman masyarakat pesisir pantainya cenderung tidak terintegrasi secara baik, dari pihak pemerintah yang bersakutan dengan Desa

talaga dua, pemerintah juga kurang banyak menghadapi permasalahan-permasalahan pemanfaatan lahan yang tidak efisien karena tidak sesuai dengan peraturan pemerintah soal garis sepadan laut, serta penguasaan lahan pesisir oleh sebagian masyarakat yang kurang mengerti tentang bahaya pembangunan dipesisir pantai. Dan hampir keseluruhan permukiman masyarakat pesisir pantai ini di Desa Talaga Talaga dua ini tidak peduli akan peraturan merawat lingkungan pesisir pantai.

Kualitas lingkungan pesisir pantai di Desa Talaga dua merupakan salah satu pesisir yang paling berpotensi dari pada pesisir pantai yang ada di Kelurahan Talaga satu, namun kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan yang kurang terjaga sehingga sedikit demi sedikit menimbulkan hilangnya potensi-potensi laut.



Gambar 7: Lokasi ruang komunal tempat berinteraksi warga Kecamatan Telaga Raya

Sumber: Dokumentasi Peneliti 2018

Pada gambar di atas terlihat kepadatan permukiman masyarakat telaga raya serta Ruang Terbuka untuk melakukan berbagai aktivitas. Ruang tempat berkumpul yang ada di Kecamatan Telaga Raya merupakan salah satu-satunya ruang terbuka yang ada di kecamatan ini. Ruang terbuka yang ada di permukiman nelayan ini di gunakan sebagai tempat komunal bagi masyarakat dipesisir pantai telaga raya. Masyarakat menggunakan ruang ini untuk bermain Sepak bola, tempat berkumpulnya masyarakat untuk melakukan perkumpulan pada acara adat masyarakat setempat. Ruang terbuka yang ada di tengah tengah permukiman masyarakat merupakan sarana untuk memberikan ruang berkumpul yang sangat efektif selain di tepi pantai.

Pola permukiman yang terjadi di Kecamatan Telaga Raya terbentuk natural serta berkembang secara linier membentuk garis pantai telaga raya. Permukiman telaga raya ini terdapat pada pulau kecil di selatan Kabupaten Buton. Permukiman di sini terbentuk di bawah perbukitan dan berada di tanah datar di pinggir pantai membentuk dua pola yaitu tanah datar di pesisir pantai sebagai kawasan permukiman padat sedangkan di area perbukitan digunakan sebagai kawasan hutan lindung.

4. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan diatas bahwa kondisi polah permukiman masyarakat yang ada di Kelurahan Talaga satu dan Desa Talaga dua Kecamatan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara ini, rata-rata permukimannya mengikuti pola memanjang atau pola linear sepanjang pesisir pantai. Seiring berjalannya waktu pertumbuhan permukiman masyarakat di Desa Talaga Raya, Kabupaten Buton Tengah ini mulai berubah sejak diawal tahun 2012, Desa Talaga Raya ini, dibagi menjadi empat desa diantaranya Kelurahan Talaga Satu, Desa Talaga Dua, Desa Liwu Umpona dan Desa Pangilia.

Masyarakat nelayan pesisir pantai ini hanya sebagian kecil dari permukiman masyarakat yang ada di Desa Talaga Raya Kabupaten buton tengah Sulawesi Tenggara, dari tingkat kepedulian lingkungan pesisir pantai sangat kurang diperhatikan. pengembangan kegiatan pembangunan permukiman masyarakat pada

kawasan pesisir pantai cenderung tidak terintegrasi secara baik, pemerintah juga kurang banyak menghadapi permasalahan-permasalahan pemanfaatan lahan yang tidak efisien, karena tidak sesuai dengan peraturan pemerintah soal garis sepadan laut, serta penguasaan lahan pesisir oleh sebagian masyarakat yang kurang mengerti tentang bahaya pembangunan permukiman dipesisir pantai. Masyarakat nelayan pesisir pantai masih kurang dalam mentaati peraturan pembangunan di pesisir pantai atau peruntukan lahan nelayan pesisir pantai sebagai daya dukung dan meningkat sarana-sarana transportasi darat, dan sarana-sarana pendukung lainnya demi kepentingan perkembangan nelayan pesisir pantai.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada prodi arsitektur yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan tugas penelitian dengan mahasiswa pada matakuliah kota dan permukiman ini. Hasil dari penelitian ini kami berikan untuk menambah wawasan dan pengkayaan pada matakuliah kota dan permukiman di lingkungan Kampus Universitas Kebangsaan.

6. Daftar Pustaka

- Bungin, M. B. (2008). *PENELITIAN KUALITATIF: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design*. London: Sage Publications.
- Sadana, A. S. (2014). *Perencanaan Kawasan Permukiman*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suparno, S. M., dan Marlina, E. (2006). *Perencanaan dan pengembangan perumahan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wijaya, K., Permana, Y. A., dan Swanto, N. (2017). Kawasan Bantaran Sungai Cikapundung Sebagai Pemukiman Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) Di Kota Bandung. *ARCADE*, 1(2), 57–68.
- Wijaya, K., dan Wibowo, H. (2016). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGELOLA LIMBAH INDUSTRI DI PERMUKIMAN PERKOTAAN (Studi Kasus: Kawasan Wisata Belanja Tekstil Cigondewah Kota Bandung). *Karto Wijaya TEDC*, 10(3), 152–157.